

Porsi, Frekuensi, Bentuk Dan Usia Pemberian MP - ASI Yang Tidak Tepat Beresiko Mengalami Diare: Kasus Kontrol

By petrika petrika

Porsi, Frekuensi, Bentuk Dan Usia Pemberian MP - ASI Yang Tidak Tepat Beresiko Mengalami Diare: Kasus Kontrol

Abstrak

Latar belakang: Hingga sekarang ini penyakit diare masih ialah permasalahan kesehatan warga di negeri tumbuh sebab angka kesakitan serta kematian masih besar pada balita serta kanak - kanak. Pemberian MP - ASI sangat dini tidak menimbulkan balita gampang terserang diare karena system pencernaan balita umur 0 sampai 6 bulan masih belum matur / sempurna serta belum siap menerima bermacam tipe santapan.

Tujuan: Menganalisis efek dari jatah, frekuensi, wujud serta umur pemberian Makanan Pendamping ASI (MP- ASI) terhadap peristiwa diare pada anak umur 7– 59 bulan.

Metode: Tipe riset ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan rancangan case control. Posisi riset merupakan di Daerah kerja puskesmas Sungai Raya Dalam. Ilustrasi pada riset ini merupakan anak yang mengidap diare kronis umur 7– 59 bulan sebesar 40 permasalahan serta 40 kontrol. Informasi dianalisis dengan memakai uji chi square.

Hasil: umur pemberian MP- ASI yang tidak pas berpeluang 2, 33 kali lebih besar buat terserang diare. Anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak pas berpeluang 1, 42 kali lebih besar buat terserang diare. Anak dengan jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas berpeluang 3, 86 kali lebih besar buat terserang diare.

Kesimpulan: Umur pemberian, frekuensi pemberian, wujud serta jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas pada bayi umur 7- 59 bulan mempunyai efek ataupun berpeluang besar hadapi diare.

Kata kunci: Porsi MP-ASI, Usia MP-ASI, Porsi MP-ASI, Frekuensi MP-ASI

Abstract

Background: To date, diarrheal disease remains a public health problem in developing countries due to its still high infant morbidity and mortality. An infant's digestive system is between 0 and 6 months old, so if formula is added to breast milk too early, the baby is more likely to have diarrhea. They are still immature/perfect and not ready to accept different types of food.

Purpose: Analysis of the risk of proportion, frequency, form, and age (MP-ASI) of complementary feeding to the incidence of diarrheal disease in children aged 7–59 months.

Method: This type of study is an analytical observation with a case-control design approach. The study site is located within the working area of the Sungai Raya Dalam Public Health Center. The sample for this study was her 7-month-old to his 59-month-old children of her 40 cases suffering from acute diarrhea and her 40 controls. Data were analyzed using the chi-square test.

Result: Inappropriate age for solid food intake makes her 2.33 times more likely to develop diarrhea. Children with fluctuating complementary feeding frequencies were 1.42 times more likely to develop diarrhea. Children who inadequately consume complementary foods are 3.86 times more likely to develop diarrhea.

Conclusion: Age of dosing, dosing frequency, and inadequate form and amount of complementary foods increase the risk or likelihood of developing diarrhea when given to infants aged 7 months to 59 months.

Keywords: MP-ASI portion, MP-ASI age, MP-ASI portion, MP-ASI frequency.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini penyakit diare masih ialah permasalahan kesehatan warga di negeri tumbuh sebab angka kesakitan serta kematian masih besar pada balita serta kanak- kanak (1). Bagi World Health Organization Penyakit diare merupakan pemicu utama kedua kematian pada

anak di dasar 5 tahun, serta bertanggung jawab buat menewaskan dekat 525. 000 anak tiap tahun(2).

² Penyakit diare di Indonesia merupakan satu dari banyaknya permasalahan kesehatan warga yang utama. Perihal ini diakibatkan sebab masih tingginya angka kesakitan diare yang memunculkan banyak kematian paling utama pada bayi.

Prevalensi diare di Indonesia bersumber pada hasil Riskesdas(Studi Kesehatan Bawah) tahun 2018 hadapi penyusutan sebanyak 6, 2% dari Riskesdas tahun 2013(3). Walaupun hadapi penyusutan, diare senantiasa jadi pemicu kematian bayi paling tinggi di antara penyakit yang lain(3).

Bersumber pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 memperlihatkan prevalensi diare buat seluruh kelompok usia sebesar 8%, bayi sebesar 12, 3%, serta pada balita sebesar 10, 6%. Prevalensi ini hadapi kenaikan dibanding tahun 2013(1, 08%)(4). Bersumber pada Riskesdas Tahun 2018, spesial di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) tahun 2021, peristiwa permasalahan diare sebesar 8, 66%(5).

Diare lebih sering terjadi pada anak di bawah usia 2 tahun karena usus anak sangat sensitif, terutama pada tahun pertama dan kedua kehidupan. Sebagian besar kasus diare terjadi pada anak antara usia 7 dan 24 bulan, karena bayi usia 7 bulan menerima makanan tambahan selain ASI, dan risiko keterlibatan bakteri dalam makanan tambahan tersebut tinggi pada saat ini, dan payudara susu . produksi juga mulai menurun, yang berarti lebih sedikit antibodi yang masuk ke ASI (6).

Pemberian MP-ASI sejak dini membuat bayi mudah terkena diare karena sistem pencernaan bayi belum matang/lengkap dan belum siap menerima makanan yang berbeda pada usia 0-6 bulan. Selain itu ³ tak diperhatikannya higienitas dalam penyajian makanan, apalagi tempat penyimpanannya kurang baik (terbuka) sehingga makanan terkontaminasi bakteri penyebab diare (7).

Berdasarkan penelitian Hara¹³p, Indriati dan Dewi (2019), diketahui bahwa tahun 2019 di Puskesmas Rejosar terdapat hubungan yang kuat antara MP-ASI dini (MP-ASI) dengan diare pada bayi usia 0-6 ³ bulan. Pekanbaru (8). Demikian pula penelitian Maharan (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara MP-ASI dini dengan prevalensi diare pada bayi usia 0-12 bulan di Dampal Utara, Tolitol, Sulawesi Tengah dan bayi yang diberi MPASI dini memiliki peluang 7,8. diare (9).

Dengan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang usia, bentuk, proporsi dan frekuensi pemberian makanan tambahan ASI (MP-ASI) pada diare pada anak usia 7 sampai 59 bulan.

METODE

Jenis ¹² ini adalah observasi analitik dan perencanaan manajemen kasus. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam. Sampel penelitian terdiri dari anak penderita diare kronis usia 7 sampai 59 bulan yang dipilih dari populasi target yang memenuhi kriteria, sampel masalah adalah anak yang pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir dan sampel rujukan adalah anak. tanpa diare. masing-masing dari 40 bayi. Pengambilan gambar dilakukan dengan metode purposive sampling pada bayi yang memenuhi syarat, yaitu bayi usia 7 sampai 19 bulan, di wilayah Puskesmas Sungai Raya Dalam,serta bersedia jadi ilustrasi. Informasi diuji dengan menggunakan uji chi square. Pada riset ini telah lulus uji etik dengan no 012/ KEPK- PK. PKP/ V/ 2018. Tidak hanya itu pada dikala riset seluruh responden telah diberikan informed consent/ lembar persetujuan jadi responden.

HASIL

1. Usia saat diberikan MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare....

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia saat Diberikan MP-ASI Pada Anak Usia 7 – 59 Bulan Dengan Kejadian Diare.

Usia Pemberian MP-ASI	Kejadian				OR (95%CI)	p valu e
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Tidak Tepat	20	50,0%	12	30,0%	2,33 (0,93 – 5,84)	0,11
Tepat	20	50,0%	28	70,0%		
Total	40	100,0%	40	100,0%		

Keterangan:

Chi square test

*= erat

Tabel 1 di atas menampilkan kalau tidak terdapat ikatan yang erat ($p=0,11$) antara umur pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7- 59 bulan di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam. Tetapi, bila dilihat dari distribusi responden bagi umur pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare didapatkan kalau umur pemberian MP- ASI yang tidak pas diberikan pada anak lebih banyak terserang diare ialah 50,0% dibanding dengan yang tidak diare ialah 30,0%. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=2,33$, maksudnya umur pemberian MP- ASI yang tidak pas kepada anak memiliki kesempatan 2,33 kali lebih besar buat terserang diare.

2. Frekuensi pemberian MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut frekuensi pemberian MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare.

Frekuensi Pemberian MP-ASI	Kejadian				OR (95%CI)	p value
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Tidak Tepat	8	20,0%	6	15,0%	1,42 (0,4 – 4,5)	0,77
Tepat	32	80,0%	34	85,0%		
Total	40	100,0%	40	100,0%		

Keterangan:

Chi square test

*= erat

Bersumber pada hasil (tabel 2) dikenal kalau tidak terdapat ikatan yang erat ($p=0,77$) frekuensi pemberian MP- ASI pada anak umur 7– 59 bulan dengan peristiwa diare di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Tetapi bila dilihat dari distribusi responden didapatkan kalau anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak pas lebih banyak terserang diare ialah 20,0% dibanding tidak diare ialah 15,0%. Tidak hanya itu, hasil uji diperoleh juga nilai $OR = 1,42$, maksudnya anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak senantiasa mempunyai kesempatan 1,42x lebih besar buat terserang diare.

3. Porsi pemberian MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare.

...

Hasil analisis pada tabel 3 di dasar ini dik¹al kalau terdapat ikatan yang erat($p=0,007$) jatah pemberian MPASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7– 59 bulan dengan peristiwa diare di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,86$, maksudnya anak dengan jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas mempunyai kesempatan 3,86x lebih besar buat terserang diare. Tidak hanya itu, bila dilihat dari distribusi responden didapatkan kalau anak dengan jatah pemberian MP-ASI yang tidak pas lebih banyak terserang diare ialah 65,0% dibanding dengan yang tidak diare ialah 32,5%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Porsi Pemberian MP ASI pada Anak Usia 7 – 59 Bulan Dengan Kejadian Diare.

Porsi Pemberian MP-ASI	Kejadian				OR (95%CI)	p value
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Tidak Tepat	26	65,0%	13	32,5%	3,86	(1,53 – 9,75) 0,007*
Tepat	14	35,0%	27	67,5%		
Total	40	100,0%	40	100,0%		

Keterangan:

Chi square test

*= erat

4. Bentuk MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare.

....

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Bentuk MP-ASI dan kejadian diare pada anak usia 7-59 bulan.

Bentuk MP-ASI	Kejadian				OR (95%CI)	p value
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Tidak Tepat	11	27,5%	8	20,0%	1,52 (0,54 – 4,29)	0,59
Tepat	29	72,5%	3	80,0%		
Total	40	100,0%	4	100,0%		

Keterangan:

Chi square test

*= erat

Berdasarkan hasil penelitian ini (tabel 4) ¹enampilkan tidak ada hubungan yang erat ($p=0,59$) diantara bentuk MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Namun jika dilihat dari distribusi responden didapatkan bahwa pemberian bentuk MP-ASI yang tidak tepat kepada anak lebih banyak mengalami diare sebesar 27,5% dibandingkan dengan yang tidak diare yaitu sebesar 20,0%. Hasil uji didapat pula nilai $OR=1,52$, artinya pemberian bentuk MP-ASI yang tidak tepat kepada anak memiliki peluang 1,52x lebih besar untuk terkena diare.

PEMBAHASAN

1. Hubungan usia saat diberikan MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare

MP-ASI adalah konsumsi makanan dan minuman padat gizi yang diberikan pada bayi dan anak usia 6 sampai 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi, bukan hanya ASI. Pendamping yang ditentukan adalah usia yang wajar atau tidak (9). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang erat ($p=0,11$) antara usia pemberian MP-ASI dengan prevalensi diare pada anak usia 7 sampai 59 bulan di wilayah kerja Sungai Raya Dalam. Pusat kesehatan Namun jika dilihat dari distribusi responden menurut umur pemberian MP-ASI yang terkena diare ditemukan bahwa diare lebih banyak terjadi pada saat anak mendapat MP-ASI umur yang tidak sesuai MP-ASI sebesar 50,0%. dibandingkan dengan yang tidak diare yaitu 30,0%. Hasil tes juga menunjukkan OR=2,33, yang berarti bahwa usia anak yang menerima MP-ASI yang tidak tepat memiliki kemungkinan 2,33 kali lebih besar untuk mengalami diare.

Hal ini sesuai dengan Dietary Study (2010), dimana umur pemberian MP-ASI adalah 70% untuk kelompok diare, umur pemberian tidak tepat (kurang dari 6 bulan), dan 65% untuk kelompok tanpa diare. , usia pajak tidak sesuai. Dengan demikian, lebih banyak anak diare yang mendapatkan MP-ASI pada usia yang tidak sesuai dibandingkan dengan anak yang menerima MP-ASI pada usia yang sesuai (10). Studi oleh Maharani (2016) juga menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sejak dini memiliki peluang 7,8 kali lipat untuk terkena diare (8).

Hal ini dikarenakan pemberian MP-ASI sangat dini karena sistem pencernaan bayi masih belum matang dan belum siap menerima makanan lain antara 0-6 bulan. Makanan yang disajikan kurang mendapat perhatian. Kebersihan cara penyimpanan kurang baik (terbuka), sehingga makanan juga terkontaminasi bakteri yaitu diare (6).

2. Hubungan frekuensi pemberian MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare

Frekuensi dalam pemberian santapan pendamping ASI yang pas umumnya diberikan 3 kali satu hari. Pemberian santapan pendamping ASI dalam frekuensi yang kelewatan ataupun diberikan lebih dari 3 kali satu hari, mungkin bisa menyebabkan terbentuknya diare.

Riset ini dikenal kalau tidak terdapat ikatan yang erat ($p=0,77$) frekuensi pemberian MP- ASI pada anak umur 7– 59 bulan dengan peristiwa diare di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Hasil ini tidak sejalan dengan riset yang dicoba oleh Nutrisiani, (2010) menampilkan terdapat ikatan antara frekuensi pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare (10). Perihal ini dimungkinkan sebab terdapatnya aspek lain yang menimbulkan balita terserang diare semacam pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan. Meski pada riset ini tidak menampilkan ikatan yang erat, tetapi bila dilihat dari distribusi responden didapatkan kalau anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak pas lebih banyak terserang diare ialah 20,0% dibanding tidak diare ialah 15,0%. Tidak hanya itu, hasil analisis diperoleh pula nilai OR=1,42, maksudnya anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak senantiasa mempunyai kesempatan 1,42 kali lebih besar buat terserang diare.

Efek frekuensi pemberian MP-ASI adalah jika frekuensi dosis rendah maka kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi, dan jika frekuensi dosis terlalu tinggi maka bayi akan makan berlebihan. Kenaikan berat badan yang sangat cepat dapat menyebabkan makan berlebihan dan tinggi terhadap salah satu nutrisi yang ditemukan dalam susu formula (11).

3. Hubungan antara proporsi MP-ASI dengan frekuensi diare pada anak usia 7-59 bulan.

Pemberian santapan pasangan kepada bayi senantiasa wajib cocok dengan ketepatan jatah serta jumlah takarannya. Hasil pada riset ini dik¹al kalau terdapat ikatan yang erat($p=0,007$) jatah pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7– 59 bulan dengan peristiwa diare di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=3,86$, maksudnya anak dengan jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas mempunyai kesempatan 3,86 kali lebih besar buat terserang diare. Tidak hanya itu, bila dilihat dari distribusi responden didapatkan kalau anak dengan jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas lebih banyak terserang diare ialah 65,0% dibanding dengan yang tidak diare ialah 32,5%. Hasil ini sejalan dengan riset Nutrisiani(2010) dimana anak dengan jatah MP- ASI tidak pas memiliki mungkin buat terpapar diare sebesar 1,788 kali.

Perihal ini dimungkinkan sebab bunda merasa pemberian jatah santapan kepada anak tidak hendak pengaruhi munculnya diare pada anak, sehingga bunda tidak mencermati jumlah jatah MP- ASI yang diberikan kepada anak.

Porsi yang tepat untuk setiap makan adalah jumlah makan berdasarkan usia anak. Makan terlalu banyak menyebabkan obesitas dan masalah pencernaan karena perut tidak dapat menampung terlalu banyak makanan, yang dapat menyebabkan masalah pencernaan (12).

4. Hubungan bentuk MP ASI pada anak usia 7 – 59 bulan dengan kejadian diare.

Pada anak umur lebih dari 6 bulan telah wajib diperkenalkan dengan santapan tidak hanya ASI serta wujud santapan disesuaikan dengan umur. Perkenalkan santapan lunak, kala anak berusia 6 bulan serta bisa teruskan pemberian ASI. Tambahkan berbagai santapan sehabis anak berusia 9 bulan ataupun lebih(13).

Bersumber pada hasil riset ini menampilkan¹ kalau tidak terdapat ikatan yang erat($p=0,59$) antara wujud MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7– 59 bulan dengan peristiwa diare di daerah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kalbar. Hasil riset ini senada dengan hasil riset Lestari, Fatimatuzzahra and Dominica,(2020) ya² merumuskan kalau tidak terdapat ikatan yang bermakna antara tipe santapan pasangan ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 0- 2 tahun(14). Perihal ini dimungkinkan sebab terdapatnya aspek lain yang menimbulkan anak terserang diare semacam tidak diberikannya ASI Eksklusif kepada anak.

Meski secara erat tidak ada ikatan tetapi bila dilihat dari distribusi responden didapatkan kalau pemberian wujud MP- ASI yang tidak pas kepada anak lebih banyak hadapi diare sebesar 27,5% dibanding dengan yang tidak diare ialah sebesar 20,0%. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=1,52$, maksudnya pemberian wujud MP- ASI yang tidak pas kepada anak mempunyai kesempatan 1,52 kali lebih besar buat terserang diare.

Perihal ini dimungkinkan sebab bila bayi diberikan wujud santapan yang tidak cocok dengan umurnya semacam balita yang telah diberi santapan padat hingga system pencernaanya hendak bekerja ekstra buat mengolah santapan padat tersebut yang nantinya hendak mengusik guna system pencernaan sehingga gampang terserang diare. Dengan demikian wujud santapan bayi wajib cocok dengan umur bayi sehingga peristiwa diare bisa dicegah.

SIMPULAN

Tidak terdapat ikatan yang erat($p=0,11$) antara ¹anur pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7- 59 bulan. Tetapi, umur pemberian MP- ASI yang tidak pas kepada anak memiliki kesempatan ²2,33 kali lebih besar buat terserang diare. Tidak terdapat ikatan yang erat($p=0,77$) frekuensi ⁴pemberian MP- ASI pada anak umur 7- 59 bulan dengan peristiwa diare. Tetapi, anak dengan frekuensi pemberian MP- ASI tidak senantiasa mempunyai kesempatan ⁵1,42 kali lebih besar buat terserang diare. Terdapat ikatan yang erat($p=0,007$) jatah ⁴pemberian MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7- 59 bulan. Anak dengan jatah pemberian MP- ASI yang tidak pas mempunyai kesempatan ⁵3,86 kali lebih besar buat terserang diare. Tidak terdapat ikatan yang erat($p=0,59$) antara wujud MP- ASI dengan peristiwa diare pada anak umur 7- 59 bulan. Pemberian wujud MP- ASI yang tidak pas kepada anak mempunyai kesempatan 1,52 kali lebih besar buat terserang diare.

SARAN

Dapat dilakukan pembuatan MP-ASI lokal dan demo masak saat dilakukan penyuluhan setiap bulan di posyandu sehingga ibu menyusui mengetahui bagaimana praktek pemberian MP-ASI yang benar. Selain itu, sebaiknya balita yang diambil berusia dibawah 2 tahun saja agar tidak terlalu jauh untuk mengingat apa yang dikonsumsi.

¹⁶

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak khususnya Jurusan Gizi karena sudah sangat memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengusulkan penelitian setiap tahunnya sehingga penelitian dapat didanai dan dilaksanakan. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Puskesmas Sungai Raya Dalam karena sudah memberikan izin untuk tempatnya dijadikan penelitian.

Porsi, Frekuensi, Bentuk Dan Usia Pemberian MP - ASI Yang Tidak Tepat Beresiko Mengalami Diare: Kasus Kontrol

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----------------|
| 1 | ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id
Internet | 224 words — 7% |
| 2 | eprints.ums.ac.id
Internet | 217 words — 7% |
| 3 | core.ac.uk
Internet | 73 words — 2% |
| 4 | Yulnefia Yulnefia, Arif Rahman Faris. "HUBUNGAN FREKUENSI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN", Collaborative Medical Journal (CMJ), 2021
Crossref | 43 words — 1% |
| 5 | jurnal.unimus.ac.id
Internet | 27 words — 1% |
| 6 | www.ncbi.nlm.nih.gov
Internet | 23 words — 1% |
| 7 | repository.stikesdrsoebandi.ac.id
Internet | 20 words — 1% |
| 8 | Mala Tri Marlina, Anggit Kartikasari, Ana Ameliyani Solihah. "HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 0-6 | 19 words — 1% |

-
- 9 Putri Andanawarih, Ni'matul Ulya. "Edukasi Kesehatan pada Kader Posyandu dan Ibu Bayi dan Balita di Wilayah Puskesmas Tirtokota Pekalongan", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Crossref

19 words — 1%

-
- 10 ejournal.almaata.ac.id

Internet

16 words — 1%

-
- 11 Yesi Nurmalasari, Devi Fera. "Hubungan Pola Asuh ibu dengan angka kejadian stunting Balita usia 6-59 bulan di desa Mataram Ilir, kecamatan Seputih Surabaya di Lampung Tengah Tahun 2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Crossref

15 words — < 1%

-
- 12 www.scilit.net

Internet

13 words — < 1%

-
- 13 Ayu Nina Mirania, Stephanie Lexy Louis. "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2021

Crossref

12 words — < 1%

-
- 14 Novita Novita, Dessy Hermawan, Dina Dwi N. "FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE AKUT PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIREJO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018", Jurnal Kemas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2019

Crossref

12 words — < 1%

15 Efrieni Yusuf, Legiran Legiran, Mgs Irsan Saleh, Kms Yusuf Effendi. "HUBUNGAN POLIMORFISME GEN KLOTHO C1818T DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA", Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2021
Crossref 10 words — < 1%

16 ejournal.poltekkes-smg.ac.id
Internet 10 words — < 1%

17 repository.stikespemkabjombang.ac.id
Internet 10 words — < 1%

18 text-id.123dok.com
Internet 10 words — < 1%

19 Nina Herlina, Festy Ladyani, Astri Pinilih, Ni Ketut Novita Yani. "HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS KEDATON BANDAR LAMPUNG", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022
Crossref 9 words — < 1%

20 digilib.unisayogya.ac.id
Internet 8 words — < 1%

21 docplayer.info
Internet 8 words — < 1%

22 eprints.unram.ac.id
Internet 8 words — < 1%

23 vdokumen.com
Internet 8 words — < 1%

24 yusufsila-binatang.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%

25 Ringgo Alfarisi, Yesi Nurmalasari, Syifa Nabilla. 7 words — < 1%
"STATUS GIZI IBU HAMIL DAPAT MENYEBABKAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA", Jurnal Kebidanan
Malahayati, 2019
Crossref

26 "Nutrition and Health in Developing Countries", 6 words — < 1%
Springer Nature, 2008
Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF